

**PENGARUH PERSONAL BRANDING GURU PPKn TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 KUANTAN HILIR SEBERANG
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Heppy Hariansing¹, Supentri², Sri Erlinda³
^{1,2,3}PPKn FKIP Universitas Riau
heppy.hariansing6340@studennit.unri.ac.id

ABSTRACT

Teachers are still minimally familiar with Personal Branding in building teacher profiles, in general teachers still imitate the same patterns as other teachers so they do not show a Personality that distinguishes them from other teachers. The next phenomenon is the lack of strategy in marketing content, content is one of the important elements in building Personal Branding, in an era full of technological advances like this internet access is very easy to find so it is important for teachers to be able to utilize this in building Personal Branding, the content in question is not only limited to videos or sharing information via the internet but can also be a motivator for students so that it becomes an added value for teachers this will make the view of students that a teacher must be a motivator and will motivate students especially in learning motivation. The purpose of this study is to determine the Effect of Personal Branding of PPKn Teachers on Student Learning Motivation at SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang, Kuantan Singingi Regency. This research will be conducted using a survey method with a descriptive quantitative approach. Quantitative descriptive research is research that describes variables as they are supported by data in the form of numbers generated from actual conditions. The data collection methods used were observation, questionnaires, documentation, and interviews. The Personal Branding of PPKn Teachers (Variable X) was categorized as Very Good. This can be seen in the average recapitulation of the percentage of student respondents as many as (30.47%) answered "Very High", as many as (63.52%) answered "High", and as many as (5.63%) answered "Not High" and as many as (0.2%) answered "Very Not High".

Keywords: learning motivation, civics teachers, personal branding

ABSTRAK

Guru masih minim mengenal *personal branding* dalam membangun profil guru, pada umumnya guru masih meniru pola yang sama dengan guru lain sehingga tidak menunjukkan *Personality* yang membedakan dengan guru yang lain. Fenomena yang selanjutnya adalah masih kurangnya strategi dalam memasarkan konten, konten merupakan salah satu unsur yang penting dalam membangun *personal branding*, pada zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi seperti ini akses

internet sangat mudah di temui sehingga penting bagi guru untuk bisa memanfaatkan hal ini dalam membangun *personal branding*, konten yang di maksud bukan hanya sebatas video ataupun membagikan informasi lewat internet namun bisa juga dengan menjadi motivator bagi siswa sehingga menjadi nilai tambah tersendiri bagi guru hal ini akan membuat pandangan dari siswa bahwa seorang guru harus menjadi motivator dan akan memotivasi siswa khususnya dalam motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh *Personal Branding* Guru PPKn Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singgingi. Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Metode pengumpulan data digunakan yaitu dengan observasi, kuisioner/angket, dokumentasi, dan wawancara. *Personal Branding* Guru PPKn (Variabel X) dengan kategori Sangat Baik. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata rekapitulasi persentasi responden siswa sebanyak (30,47%) menjawab "Sangat Setuju", sebanyak (63,52%) menjawab "Setuju", serta sebanyak (5,63%) menjawab "Kurang Setuju" dan sebanyak (0,2%) menjawab "Sangat Kurang Setuju".

Kata Kunci: motivasi belajar, guru ppkn, personal branding

A. Pendahuluan

Guru menjadi teladan atau contoh yang baik bagi siswanya, sebagai seorang pendidik guru harus bisa memahami setiap karakter, mental, serta psikologis siswa, sebab guru menjadi salah satu penentu keberhasilan dan perilaku siswa. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar bahkan guru sebagai model dan jati diri akan menjadi rintangan khusus guru, berkaitan dengan hal tersebut guru menjadi perhatian bagi siswanya juga bagi lingkungan sekitar. Berbagai hal positif yang harus dibiasakan guru untuk siswa dan lingkungannya seperti tindakan yang bakal

menyangkut pada kesehatan mental siswa, tutur kata bahasa sehari-hari juga menjadi sorotan utama bagi siswa dan lingkungan sekitar, komunikasi yang baik itu akan membawa dampak yang baik serta mengantarkan pada sikap dan cara berfikir yang positif juga, dan *personal branding* menjadi penanda dari kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar yang disampaikan, melainkan faktor dari luar misalnya minat, dan dorongan semangat yang dapat diterapkan oleh guru. *Personal Branding* yang dimiliki oleh seorang

guru seperti memberikan contoh yang positif, mudah bersosialisasi, dan rasa solidaritas bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Maka dari itu guru yang memiliki *Personal branding* yang positif bisa mendukung siswa untuk lebih aktif dalam belajar, meningkatkan keyakinan hati, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat adanya *personal branding* guru adalah guru mampu membangun citra dirinya agar siswa merasa suka, nyaman, kagum dan senang dengan guru. *Personal branding* yang dibangun dengan pendekatan yang baik dengan siswa akan menimbulkan rasa semangat belajar karena dengan *Personal branding* guru mampu mempengaruhi siswa untuk semangat dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Pentingnya *personal branding* bagi seorang guru adalah untuk mengenalkan diri kepada siswa supaya siswa memiliki rasa kepercayaan terhadap guru dan merupakan cara untuk menarik rasa simpati siswa agar mau mengikuti pembelajaran, pada dasarnya dengan *Personal branding* guru yang baik akan membuat siswa tertarik dalam belajar, sehingga

menimbulkan minat belajar dan akan memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. *Personal branding* adalah suatu merek pribadi yang akan melekat pada ingatan setiap orang sehingga penting bagi guru untuk bisa membangun citra diri yang baik sehingga akan di kenal oleh banyak orang, dengan *Personal branding* orang mungkin akan lupa dengan wajah guru, namun dengan *Personal branding* orang akan selalu mengingat. PPKn mengemban misi untuk membentuk siswa agar kelak menjadi warga Masyarakat sekaligus warga negara yang cerdas, terampil dan berwatak sebagai penjamin keberlangsungan bangsa dan negara.(Dewi et al., 2022:86).

SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang adalah sekolah yang terletak di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singing. Guru di sekolah ini sudah menerapkan gaya *personal branding*nya masing masing, Sebagian guru sudah mampu mengelola *personal branding* dengan baik. Dengan adanya *personal branding* guru yang baik di harapkan siswa menjadi lebih tertarik pada setiap pembelajaran, dengan keahlian guru untuk mampu menarik siswa

perhatian dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dengan tumbuhnya perasaan senang siswa akan termotivasi sehingga berdampak pada hasil belajar.

Dari hasil wawancara pra survei dengan siswa yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang, secara umum guru sudah mampu membangun *personal branding* namun ada beberapa strategi yang kurang membangun *personal branding*. Sebagian guru masih kurang pemahaman mengenai cara membangun profil guru, membangun profil guru artinya membangun kepribadian yang kuat, membangun kepribadian atau *personality* ialah guru harus mampu menampilkan kepribadian sesuai dengan karakteristik pada dirinya, pada dasarnya semua guru mampu membentuk kepribadian. Namun, karena masih minim mengenal *personal branding* dalam membangun profil guru, pada umumnya guru masih meniru pola yang sama dengan guru lain sehingga tidak menunjukkan *personality* yang membedakan dengan guru yang lain. Apabila guru menunjukkan *personality* yang berbeda maka hal ini merupakan langkah awal dalam melakukan

pendekatan yang baik dengan siswa, kurang pendekatan dalam mengenalkan profil guru, akan membuat *personal branding* minim dikenal oleh siswa, sehingga siswa menganggap bahwa *personality* atau kepribadian guru tidak berbeda dengan guru yang lain, hal ini tentu akan berdampak pada kurangnya minat belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa, sehingga siswa merasa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Fenomena yang selanjutnya adalah masih kurangnya strategi dalam memasarkan konten, konten merupakan salah satu unsur yang penting dalam membangun *personal branding*, pada zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi seperti ini akses internet sangat mudah di temui sehingga penting bagi guru untuk bisa memanfaatkan hal ini dalam membangun *personal Branding*, konten yang di maksud bukan hanya sebatas video ataupun membagikan informasi lewat internet namun bisa juga dengan menjadi motivator bagi siswa sehingga menjadi nilai tambah tersendiri bagi guru hal ini akan membuat pandangan dari siswa bawa seorang guru harus menjadi motivator

dan akan memotivasi siswa khususnya dalam motivasi belajar. Motivasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang, terdapat fenomena pada sekolah dimana kurangnya kemauan atau dorongan siswa untuk belajar dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga guru perlu memiliki *personal branding* atau membangun kerpibadian yang sesuai dan baik.

Personal branding guru sudah ada tetapi diperlukan inovasi-inovasi sehingga siswa merasa tertarik belajar hal ini juga akan berpengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga materi yang di sampai pada saat itu kurang dikuasai dan dipahami oleh siswa. Salah satu cara yang bisa mengatasi persoalan ini adalah dengan cara guru harus bisa menemukan metode yang tepat untuk membangun profil guru atau memperkuat karakter dan mampu menunjukkan *personality* yang berbeda dengan yang lain, sehingga guru mampu membuat siswa menjadi tertarik, maka dengan memperkuat *personal branding* guru akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang maka peneliti tertarik meneliti tentang Pengaruh *Personal Branding* guru PPKn Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh *Personal Branding* Guru PPKn Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Manfaat dari penelitian yaitu bagi guru untuk menjadi sumber referensi serta bahan catatan dalam motivasi belajar dan bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan untuk meningkatkan motivasi belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif merupakan metode yang berasaskan pada filsafat positivisme. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-

data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2019:17). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survey. Motode survey yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data melalui kuisioner atau angket, wawancara, dan observasi yang dipakai sebagai instrument penelitian.

Menurut Syukri, I.I. F., Rizal, S.S., & Al Hamdani, (2019:15), Arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Dari uraian tersebut sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu 20% dari populasi yang

berjumlah 313 orang. Maka dari itu didapatkan jumlah sampel sebanyak 63 responden. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji produc moment.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Personal Branding Guru PPKn (Variabel X) dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata rekapitulasi persentasi responden siswa sebanyak (30,47%) menjawab "Sangat Setuju", sebanyak (63,52%) menjawab "Setuju", serta sebanyak (5,63%) menjawab "Kurang Setuju" dan sebanyak (0,2%) menjawab "Sangat Kurang Setuju".

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang *Personal Branding Guru PPKn* (Variabel X).

No Angket	Alternatif Jawaban							
	ST		T		KT		SKT	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Kepribadian guru tampil sesuai kenyataan.	19	30%	41	65%	3	5%	0	0%
2. Guru Harus Memiliki Karakter Sendiri Tanpa Meniru Apa Yang Orang Lain Lakukan.	25	40%	37	59%	1	1%	0	%
3. Manajemen, guru harus bisa mencerminkan sikap sebagai seorang pemimpin.	21	33%	42	67%	0	0%	0	0%
4. Guru yang memiliki kekuasaan penuh dalam membimbing minat belajar siswa.	14	22%	42	67%	7	11%	0	0%

5.	Guru berperan utama dalam bertindak serta integritas seorang guru harus tercermin pada moral dan tingkahlaku.	20	32%	41	65%	2	3%	0	0%
6.	Guru berperan utama dalam bertindak serta integritas seorang guru harus tercermin pada moral dan tingkahlaku.	16	25%	42	67%	5	8%	0	0%
7.	Guru memiliki kemampuan intereksi yang baik dengan siswa.	27	43%	32	27%	4	16%	0	0%
8.	Guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik.	27	43%	36	57%	0	0%	0	0%
9.	Guru mengelola kelas dengan baik.	16	25%	41	65%	6	10%	0	0%
10.	<i>Branding</i> sebagai seorang guru harus diartikan secara jelas.	14	22%	47	75%	2	3%	0	0%
11.	Guru harus bisa menunjukkan perbedaan dari <i>branding</i> orang lain.	17	27%	44	70%	2	3%	0	0%
12.	<i>Personal Branding</i> guru relevan dan sesuai dengan karakter yang ditampilkan.	12	19%	45	71%	6	10%	0	0%
13.	<i>Personal Branding</i> guru ditampilkan sesuai dengan bidang studi.	17	27%	37	69%	8	13%	1	1%
14.	Pesan yang disampaikan guru disampaikan secara konsisten.	20	32%	43	68%	0	0%	0	0%
15.	Guru menyampaikan pesan secara terus-menerus.	9	14%	40	63%	13	21%	1	2%
16.	Guru harus memiliki keyakinan terhadap diri sendiri untuk membentuk <i>Personal Branding</i> .	19	30%	43	68%	1	2%	0	0%
17.	Guru harus memiliki kegigihan dalam membentuk <i>Personal Branding</i> .	14	22%	49	78%	0	0%	0	0%
18.	Guru harus menunjukkan hal yang positif dalam memperbaiki diri.	35	56%	28	44%	0	0%	0	0%
19.	Keberhasilan membangun <i>Personal Branding</i> guru harus dipandang positif oleh siswa.	23	37%	39	62%	1	1%	0	0%
Jumlah Rata-rata		365 19,21	579% 30,47%	759 39,94	1.207% 63,52%	61 3,21	107 5,63	2 0,1	3 0,2

Sejalan dengan hasil penelitian Faujiah et al., (2022:1165) yang menyatakan bahwa diamana guru memiliki perbedaan yang dapat menunjukkan citra yang baik dilingkungan sekolah. Begitu juga pada penelitian ini *Personal Branding* Guru PPKn menunjukkan hal yang positif dalam memperbaiki diri. Menerima saran dan kritikan dengan baik sehingga siswa merasa memiliki kedekatan dengan guru PPKn SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang. Kemudian, di ketahui guru menyampaikan pesan secara terus-menerus siswa menginginkan guru menyampaikan pesan secara terus-menerus baik dalam pembelajaran ataupun pada saat berinterksi dengan siswa hal ini sangat di perlukan bagi siswa karena guru adalah motivator di sekolah sehingga semakin sering guru menyampaikan pesan maka siswa akan merasa memiliki kedekatan

dengan guru dan merasa termotivasi dengan baik

Personal branding Guru Menurut (Srihasnita Rc & Setiawan, 2018:20) *Personal Branding* adalah jati diri seorang individu yang mampu mewujudkan rasa simpati terhadap kualitas yang di miliki individu tersebut. *Personal Branding* pada guru memang harus di pahami sebab hal ini tidak muncul dengan sendirinya karena pada dasarnya *Personal Branding* itu harus di bangun oleh diri kita sendiri sehingga menjadi karakter yang kuat dan menjadikan pembeda dengan orang lain.

Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) sebanyak (52,30%) menjawab "Sangat Setuju", sebanyak (41,74%) menjawab "Setuju", serta sebanyak (5%) mejawab "Kurang Setuju" dan sebanyak (0,9%) menjawab "Sangat Kurang Setuju", dengan kategori **Sangat Baik**.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Indikator Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

No. Angket	Alternatif Jawaban							
	ST		T		KT		SKT	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam	53	84%	10	16%	0	0%	0	0%

	mencapai tujuan pembelajaran.								
2.	Saya merasa memiliki dorongan dalam mencapai prestasi.	23	37%	38	60%	2	3%	0	0%
3.	Saya memiliki keinginan untuk berhasil	51	81%	12	19%	0	0%	0	0%
4.	Saya menyelesaikan tugas karena takut gagal	26	41%	27	43%	8	13%	2	3%
5.	Saya merasa takut jika tidak menyelesaikan tugas dan nilai tidak akan diberi oleh guru	33	52%	26	41%	3	5%	1	2%
6.	Saya selalu merasa semangat untuk menyelesaikan tugas berikutnya	21	33%	34	54%	7	11%	1	2%
7.	Saya merasa semangat setiap kali mendapatkan tugas dari guru.	10	16%	35	56%	16	25%	2	3%
8.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa	26	41%	34	54%	2	3%	1	2%
9.	Saya merasa senang ketika mendapatkan apresiasi dari guru	34	54%	28	44%	1	2%	0	0%
10.	Guru harus menyediakan media pembelajaran yang menarik	38	60%	25	40%	0	0%	0	0%
11.	Guru memberikan permainan atau lain-lain untuk menarik perhatian siswa agar termotivasi untuk belajar	35	56%	26	41%	2	3%	0	0%
12.	Saya merasa nyaman dan senang untuk belajar dengan lingkungan belajar yang bersih dan rapi	41	65%	22	35%	0	0%	0	0%
13.	Saya merasa nyaman dan senang untuk belajar	38	60%	25	40%	0	0%	0	0%

dengan lingkungan belajar yang tenang dan tidak rebut	Jumlah	429	680%	342	543%	41	65%	7	12%
	Rata-rata	33	52,30	26,3	41,74	3,1	5%	0,5	0,9%
		%	0	%	5				

Menurut Alfianti pada (Nurfa et al., 2020:509-510) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor sekolah seperti cara mengajar. Guru menjadi tonggak utama untuk keberhasilan siswa, maka untuk mencapai secara maksimal dibutuhkan prosedur belajar yang sesuai. Guru harus bisa menguasai setiap metode pembelajaran dari masa kemas, khususnya pada pembelajaran PPKn guru dapat menyesuaikan cara belajar dan media yang digunakan. Dan faktor keluarga seperti bentuk didikan orang tua, pengalaman yang dikenalkan oleh keluarga, keadaan rumah, dan perekonomian keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki *personal branding* yang bagus seperti guru selalu memberikan hal positif kepada siswa pada saat belajar, guru memiliki kemampuan komunikasi yang bagus, dan guru memiliki kemampuan interaksi yang bagus kepada siswa. Hal ini menumbuhkan semangat citra

bagus guru dihadapan siswa yang akan berdampak terhadap pembelajaran. Mengacu pada hasil persentase rata-rata variabel Y indikator pada variabel ini memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. siswa memiliki keinginan untuk berprestasi dalam mencapai tujuan pembelajaran karena adanya motivasi dari luar dirinya hal ini salah satunya di pengaruhi oleh Personal Branding guru yang baik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini juga di pacu oleh adanya berupa penghargaan oleh guru kepada siswa sehingga membuat siswa makin termotivasi untuk belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah pada penelitian ini hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa dinyatakan pada persentase yaitu 40,2% memiliki Tingkat korelasi **sedang** sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain. *Personal*

branding guru perngeruh 40,2% terhadap motivasi belajar siswa. Uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $41.049 > 4,00$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan demikian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Begitu juga dengan hasil uji regresi linier sederhana berpengaruh secara signifikansi antara variabel X dan Y. Maka rumusan masalah penelitian ini disimpulkan *personal branding* guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelas hasil dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,000, maka $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji koefisien *product moment* berhubungan secara signifikan. Kepada para guru dan siswa sekolah SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang, Dimana ditemukan sebagian guru masih kurang pemahaman mengenai cara membangun profil guru jadi solusi sebaiknya guru harus tampilan sikap profesional, ramah, dan antusias dalam mengajar. Dan siswa saat melihat guru yang berdedikasi dan bersemangat, gunakan itu sebagai dorongan untuk lebih giat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N., Arianto, J., & Supentri, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Siswa/I Di Sma Negeri 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i1.726>
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359.<https://Journal.Citradharma.Org/Index.Php/Eductum/Indexdoi:Https://Doi.Org/10.56480/Eductum.V1i2.767%0aHttps://Creativecommons.Org/Licenses/By-Sa/4.0/>
- Faujiah, A., Frendika, R., & Firdaus, F. S. (2022). Pengaruh Personal Branding Terhadap Kepercayaan Diri Guru Di Smk Pelita Bandung. *Bandung Conference Series : Business And Management*, 1160–1166.
- Friantin, S. Hayati E. (2023). Peran Personal Branding Dalam Digital Marketing Untuk Generasi Millenial Du Sma Batik 1-Surakarta. *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 314–321. <Https://Pekatpkm.My.Id/Index.Php/Jp/Article/View/43>
- Indardi, M. D. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online Melalui Penghargaan DanHukuman. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 493–499

- Nurfa, N., Karsadi, K., & Reni, W. O. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR PPKn KELAS VIII (Studi di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan). *Selami Ips*, 12(1), 88. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i1.1084>.
- Raharjo, F. S. (2022). *The Master Of Personal Branding*, Yogyakarta: Quadrant.
- Restusari, F. N., & Farida, N. (2019). Instagram Sebagai Alat Personal Branding Dalam Membentuk Citra Diri (Studi Pada Akun Bara Pattiradjawane). *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 176–186. <Https://Doi.Org/10.35760/Mkm.2019.V3i2.2340>
- Romadhan, M. I. (2018). Personal Branding Jokowi Dalam Mempertahankan Brand Image Melalui Video Blog Youtube. *Metacommunication; Journal Of Communication Studies* , 3(2), 76–93.
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Srihasnita Rc, R., & Setiawan, D. (2018). Strategi Membangun Personal Branding Dalam Meningkatkan Performance Diri. *SELODANG MAYANG : Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah* Kabupaten Indragiri Hilir, 4(1), 19–25.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alphabet.
- Sukri, U., Sari, E. C., & Kailuhu, C. D. (2023). Pelatihan Personal Branding And Communication Untuk Meningkatkan Percaya Diri Mahasiswa Semester Akhir Di Stak Anak Bangsa. *Jurnal Pkm Setiadharma*, 4(3), 167–175. <Https://Doi.Org/10.47457/Jps.V4i3.431>
- Syukri, I.I. F., Rizal, S.S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).